

PENINGKATAN PENGETAHUAN KEPALANGMERAHAN MELALUI LOMBA CERDAS CERMAT PADA ACARA JUMBARA PMR XIV PMI KOTA SEMARANG

Syaikhul Hadi¹, Maulana Malik Ibrahim²

^{1,2}Politeknik Bina Trada Semarang

Alamat korespondensi: Jl. Sambiroto Raya No.64 blok D, Sambiroto, Tembalang, Kota Semarang
E-mail: 1) syaikhulhadi@polbitrada.ac.id, 2) maulanamalik624@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas lomba cerdas cermat sebagai media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman 24 siswa dari 11 Sekolah Dasar di Kota Semarang, khususnya terkait materi kepalangmerahan. Hasil analisis menunjukkan bahwa kegiatan lomba cerdas cermat mampu meningkatkan pengetahuan tentang kepalangmerahan. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya mengasah kemampuan kognitif dalam memahami konsep-konsep kepalangmerahan, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai kemanusiaan, kedisiplinan, dan tanggung jawab sosial. Data menunjukkan adanya peningkatan signifikan terhadap tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti lomba. Sebelum diadakan lomba, 83% peserta pada kategori kurang, 4% cukup dan 13% baik. Data setelah dilaksanakan lomba sebesar 75% pada kategori cukup, dan 25% pada kategori baik. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan ini meliputi persiapan belajar yang baik, pemahaman terhadap materi melalui soal-soal lomba, serta motivasi intrinsik peserta untuk berprestasi. Kegiatan lomba cerdas cermat dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran inovatif yang efektif dalam menguatkan aspek pengetahuan, sikap, dan karakter siswa di lingkungan pendidikan dasar maupun menengah.

Abstract

The aim of this community service activity was to evaluate the effectiveness of quiz competitions as an interactive learning medium to enhance students' knowledge and understanding for 24 elementary students from 11 Elementary School in Semarang City, particularly regarding humanitarian (Red Cross) education. The analysis shows that quiz competitions effectively improve students' comprehension of humanitarian principles. Through this approach, students not only strengthen their cognitive abilities in understanding Red Cross concepts but also develop humanitarian values, discipline, and social responsibility. The data reveal a significant improvement in participants' understanding after the competition. Before the event, 83% of participants were in the low category, 4% in the fair category, and 13% in the good category. After the competition, 75% of participants reached the fair category, and 25% achieved the good category. Contributing factors to this improvement include adequate learning preparation, understanding of the material through quiz questions, and strong intrinsic motivation to achieve. Therefore, quiz competitions can serve as an innovative and effective learning strategy to strengthen students' knowledge, attitudes, and character development in both primary and secondary education settings.

Kata kunci: *lomba cerdas cermat, kepalangmerahan, pembelajaran interaktif, motivasi belajar, efektivitas pembelajaran*

1. PENDAHULUAN

Pengetahuan kepalangmerahan merupakan aspek penting yang perlu ditanamkan sejak usia dini, khususnya pada siswa Sekolah Dasar (SD), sebagai upaya membentuk karakter peduli sosial dan kesiapsiagaan dalam membantu sesama di masyarakat. Palang Merah Remaja (PMR), sebagai cabang dari Palang Merah Indonesia (PMI), hadir sebagai organisasi kepemudaan yang berperan dalam menyalurkan pendidikan kepalangmerahan kepada siswa sekolah. PMR memberikan pembelajaran mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan, kesehatan umum, dan nilai-nilai kemanusiaan yang diharapkan dapat membentuk karakter empati dan kepedulian sosial (Siti Dasimah & Paramita Abdurrahman, 2025).

Fungsi kepalangmerahan sendiri mencakup pemberian pertolongan pertama, kesiapsiagaan bencana, dan pengembangan sikap kesetiakawanan sosial kepada generasi muda agar siap berkontribusi dalam situasi darurat dan keadaan sosial lainnya (Gunawan, 2017; Red Cross Red Crescent, 2019). Pendidikan kepalangmerahan yang diberikan melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR bertujuan meningkatkan keterampilan hidup sehat, semangat berbakti kepada masyarakat, dan mempererat tali persahabatan antar generasi muda (Susilo et al., 2008; Smith & Wilson, 2018).

Sebagai bagian dari kegiatan pengabdian masyarakat dan pembelajaran interaktif, Lomba Cerdas Cermat (LCC) dipilih sebagai metode efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa SD tentang kepalangmerahan. LCC yang diselenggarakan dalam rangka Jumbara PMR XIV dan Temu Karya KSR 2025 PMI Kota Semarang ini memberikan wadah bagi siswa untuk mengasah pengetahuan secara kompetitif dan menyenangkan, sehingga mendukung peningkatan kapasitas kepalangmerahan sejak usia dini (Kusuma & Andriani, 2024; Hasanah & Pratiwi, 2023).

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Lomba Cerdas Cermat (LCC) dalam rangka Jumbara PMR XIV dan Temu Karya KSR 2025 PMI Kota Semarang dilakukan melalui beberapa tahapan utama. Pertama, dilakukan sosialisasi materi dan mekanisme lomba pada saat Technical Meeting. Sosialisasi juga berfungsi mendorong peserta untuk melakukan belajar mandiri sebagai persiapan mengikuti lomba, agar memiliki kesiapan yang optimal (Wijaya, 2022). Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman kepada seluruh peserta dan pembina tentang materi lomba berupa kepalangmerahan serta detail pelaksanaan lomba.

Tahap kedua adalah pelaksanaan lomba cerdas cermat yang dibagi ke dalam empat sesi, yaitu sesi sistem gugur dengan pertanyaan benar-salah, sesi pertanyaan bergantian, sesi pertanyaan lemparan, dan sesi pertanyaan rebutan. Panitia dan fasilitator mengawasi jalannya lomba untuk memastikan semua mekanisme berjalan sesuai aturan yang telah disosialisasikan (Yuliani, 2022; Rahayu & Setiawan, 2021). Pelaksanaan lomba berlangsung selama tiga hari di Aula Hijau, Bumi Perkemahan Hardawalika, Kota Semarang.

Ketiga, pengumpulan data dilakukan melalui pre-test dan post-test dari 10 indikator pengetahuan kepalangmerahan. Indikator pengetahuan kepalangmerahan meliputi: pengertian kepalangmerahan, tujuh prinsip dasar Palang Merah, sejarah dan peran PMI, struktur organisasi PMI, peran PMR Mula di sekolah, serta tugas dan tanggung jawab anggota PMR. Pre-test diberikan sebelum kegiatan lomba sebagai alat ukur kesiapan awal dan tingkat pengetahuan peserta terhadap materi lomba sebelum dilaksanakan persiapan mandiri oleh peserta maupun sebelum lomba dilaksanakan. Post-test diberikan setelah lomba selesai untuk mengukur peningkatan

pengetahuan peserta secara keseluruhan. Analisis data dilakukan dengan mengolah hasil pre-test dan post-test dari 24 peserta atau 12 tim menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang membandingkan persentase peningkatan jawaban benar sebagai indikator keberhasilan pembelajaran interaktif ini (Rahmawati & Kurniawan, 2021; Fitriyani, 2020). Data hasil dikategorikan berdasarkan persentase kebenaran jawaban responden. Apabila hasil yang diperoleh kurang dari atau sama dengan 50% termasuk dalam kategori kurang, hasil dengan persentase 51% hingga 75% benar dikategorikan sebagai cukup, sedangkan hasil dengan persentase 76% hingga 100% termasuk dalam kategori baik. Klasifikasi ini digunakan untuk mempermudah interpretasi tingkat pencapaian atau pemahaman responden terhadap indikator yang diukur dalam penelitian.

Pendekatan evaluasi ini relevan untuk mengetahui dampak lomba cerdas cermat dalam menambah wawasan kepalangmerahan peserta, serta sebagai dasar pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang (Susanti & Dewi, 2023).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil *pre-test* yang dilakukan kepada 12 tim atau 24 peserta dari 11 sekolah PMR Mula se-Kota Semarang yaitu SDN Jatisari, SDN Genuksari 01, SDN Genuksari 02, SDN Sumurboto, SD Supriyadi Semarang, SDN Sronдол Kulon 01, SDN Bulu Lor, SDN Bugangan 03, SDN Krapyak, SD Islam Bintang Juara, dan SDN Kembang Sari 01. Ditunjukkan pada Tabel 1 bahwa 20 orang atau 83% peserta memiliki pemahaman materi kepalangmerahan yang kurang memadai sebelum adanya persiapan maupun pelaksanaan lomba cerdas cermat. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas peserta memerlukan pembelajaran dan pemahaman yang lebih mendalam terkait materi kepalangmerahan, termasuk pengertian, prinsip dasar Palang Merah, sejarah, dan struktur organisasi PMI (Prasetya et al., 2023; Pribadi et al., 2022).

Tabel 1 Hasil Evaluasi Pengetahuan Sebelum dan Sesudah LCC

Kategori	Sebelum	Sebelum	Sesudah	Sesudah
Pengetahuan	LCC (n)	LCC (%)	LCC (n)	LCC (%)
Kurang	20	83	0	0
Cukup	1	4	18	75
Baik	3	13	6	25

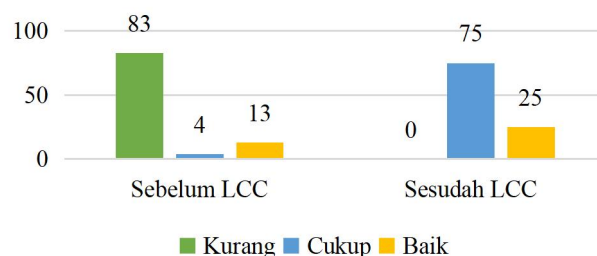
Mayoritas peserta belum mengenal dengan baik tujuh prinsip dasar kepalangmerahan seperti kemanusiaan, kesetaraan, kenetralan, dan kemandirian. Pengetahuan terkait sejarah berdirinya Palang Merah Indonesia dan perannya dalam tingkat nasional maupun internasional juga minim. Begitu juga pada penelitian lain, pemahaman terhadap struktur organisasi PMI di tingkat sekolah hingga kota dan peran anggota PMR Mula dalam misi kemanusiaan masih kurang dimiliki (Lestari & Nugroho, 2024).

Sebelum lomba, sesuai kategori “kurang”, banyak peserta belum mengetahui simbol dan lambang Palang Merah serta maknanya, yang merupakan salah satu indikator penting dalam pemahaman kepalangmerahan. Selain itu, keterlibatan peserta dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan sebagai anggota PMR Mula sejalan dengan penelitian Yanti dilaporkan masih sangat rendah, yang berpengaruh pada tingkat kesiapsiagaan dan pemahaman mereka (Yanti, 2023).

Peserta yang masuk kategori "cukup" berjumlah 1 orang pada *pre-test* awal. Peserta ini memiliki pengetahuan yang cukup dasar mengenai kepalangmerahan tetapi belum mencapai tingkat pemahaman yang memadai untuk menjawab sebagian besar indikator pertanyaan secara benar. Setelah melalui tahap persiapan mandiri dan mengikuti lomba, peserta ini berhasil meningkatkan pemahamannya secara signifikan sehingga pada *post-test* nilai dan tingkat pemahamannya

bertambah, menunjukkan kemajuan yang nyata dalam menguasai materi kepalangmerahan (Rahmadiani & Widodo, 2023).

Peserta dengan kategori “baik” berjumlah 3 orang. Peserta ini sudah memiliki pemahaman yang baik dan cukup mendalam tentang konsep-konsep kepalangmerahan sebelum proses lomba dimulai. Mereka mampu menjawab dengan benar sebagian besar pertanyaan dalam *pre-test* dan mempertahankan kualitas jawaban tersebut dalam *post-test*. Kelompok peserta ini berperan sebagai individu yang sudah siap dan matang dalam pengetahuan kepalangmerahan, serta menjadi teladan bagi peserta lain dalam lomba.



Gambar 1 Bagan Hasil Evaluasi Pengetahuan Sebelum dan Sesudah LCC

Perbandingan sebelum dan sesudah LCC dapat dilihat pada Gambar 1. Setelah mengikuti persiapan mandiri yang dipicu oleh sosialisasi materi dan mekanisme lomba pada *technical meeting*, dan pelaksanaan lomba cerdas cermat yang terdiri dari empat sesi kompetitif, terjadi peningkatan pengetahuan secara signifikan. Hasil *post-test* menunjukkan bahwa 75% atau 18 peserta masuk kategori “cukup” yang menunjukkan keberhasilan pendekatan pembelajaran interaktif dan kompetitif yang diterapkan (Wahyuni & Prasetyo, 2023). Teori konstruktivisme menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan (Piaget, 1973; Vygotsky, 1978). Dalam konteks ini, siswa belajar dengan melakukan aktivitas yang menstimulasi pemikiran kritis dan pengolahan informasi secara mandiri maupun dalam kelompok. Proses kompetisi menjadi media pembelajaran yang memfasilitasi konstruksi pengetahuan baru berbasis pengalaman nyata, sehingga meningkatkan pemahaman konsep kepalangmerahan dan kesiapsiagaan secara signifikan. Peningkatan hasil *post-test* mencerminkan keberhasilan pembelajaran yang aktif dan bermakna ini.



Gambar 2 Pelaksanaan Sesi Sistem Gugur

Peningkatan ini tidak terbatas pada peserta yang lolos babak penyisihan saja, tetapi juga terlihat pada peserta yang gugur. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mandiri dan interaksi dalam lomba memberikan dampak positif yang luas, tidak hanya pada pemenang lomba tetapi secara keseluruhan peserta.

Sebaliknya, 25% atau 6 peserta tergolong “baik”, yaitu peserta yang sudah memiliki penguasaan materi kepalangmerahan yang cukup sebelum lomba dan mempertahankan pengetahuan tersebut sepanjang kegiatan berlangsung. Kelompok ini sedikit namun penting karena menunjukkan adanya kesiapan awal yang baik dan pemahaman mendasar pada sebagian siswa.



Gambar 3 Pelaksanaan Sesi Final

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan peningkatan pengetahuan ini antara lain efektivitas sosialisasi dan persiapan waktu belajar mandiri, jenis pertanyaan yang bervariasi pada sesi lomba yang menantang kemampuan pemahaman dan refleksi peserta, serta pengawasan yang terstruktur oleh panitia. Peran lomba edukatif seperti ini dapat membentuk karakter sosial pada pesertanya (Susanto, 2022). Menurut teori motivasi kompetitif (Deci & Ryan, 1985; Vallerand, 1997), kompetisi dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa melalui pencapaian tujuan dan pengakuan atas prestasi. Lomba cerdas cermat sebagai aktivitas kompetitif memicu semangat belajar mandiri dan keterlibatan aktif peserta karena adanya tantangan yang menarik dan penghargaan sosial. Motivasi yang tinggi ini mendorong siswa untuk lebih serius mempelajari materi kepalangmerahan, yang tercermin dari peningkatan hasil pengetahuan dan sikap positif setelah aktivitas lomba. Teori ini menjelaskan mengapa metode pembelajaran berbasis kompetisi efektif dalam konteks pengembangan karakter dan kesiapsiagaan sosial.

Walaupun demikian, pelaksanaan lomba juga menimbulkan berbagai tantangan teknis seperti pengaturan waktu antar sesi dan pengelolaan tingkat kesulitan soal agar sesuai dengan kemampuan peserta dari berbagai latar belakang sekolah. Evaluasi ini penting sebagai acuan perbaikan format lomba pada tahun-tahun mendatang. Secara keseluruhan, lomba cerdas cermat ini menunjukkan efektivitas metode pembelajaran berbasis kompetisi yang mampu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa terhadap kepalangmerahan secara signifikan. Peningkatan pengetahuan ini merupakan indikator positif dalam pendidikan karakter dan kesiapsiagaan sosial generasi muda.

Rekomendasi dari hasil pengabdian ini adalah agar lomba cerdas cermat dijadikan agenda rutin dalam satuan pendidikan yang memiliki program PMR, dipadukan dengan sosialisasi berkelanjutan dan praktik lapangan untuk memperdalam pemahaman dan keterampilan kepalangmerahan secara komprehensif.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi pre-test dan post-test yang dilakukan pada lomba cerdas cermat (LCC) dalam rangka Jumbara PMR XIV dan Temu Karya KSR 2025 PMI Kota Semarang, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta tentang kepalangmerahan. Sebanyak 83% peserta belum memahami materi kepalangmerahan sebelum lomba, 4% memiliki cukup pengetahuan dan 13% memiliki pengetahuan yang baik mengenai kepalangmerahan. Namun setelah mengikuti persiapan dan lomba, terjadi peningkatan signifikan dengan 75% peserta masuk kategori cukup, serta 25% peserta yang telah memiliki pengetahuan baik termasuk peserta yang sejak awal tetap mempertahankan pemahamannya.

Pelaksanaan lomba cerdas cermat dengan metode interaktif dan kompetitif memberikan motivasi yang kuat bagi peserta untuk belajar mandiri dan mendalami materi kepalangmerahan. Pembelajaran yang melibatkan kompetisi terbukti mampu menarik minat dan meningkatkan daya serap materi peserta dari berbagai latar belakang sekolah (Wijayanti et al., 2022). Selain pengetahuan, lomba ini juga menumbuhkan sikap kepedulian sosial dan kesiapsiagaan yang merupakan karakter penting dalam kepalangmerahan. Kegiatan ini dapat dijadikan model

pembelajaran yang menyenangkan dan aplikatif dalam menumbuhkan budaya sosial peduli sejak dini di lingkungan sekolah dasar (Putri & Agustina, 2024).

Sebagai rekomendasi, kegiatan lomba cerdas cermat seperti ini perlu dijadikan program rutin di sekolah yang memiliki ekstrakurikuler PMR. Pelengkapannya dengan sosialisasi berkelanjutan dan praktik lapangan akan semakin menguatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menjalankan fungsi kepalangmerahan secara optimal. Evaluasi pelaksanaan lomba juga menyarankan adanya peningkatan manajemen waktu dan penyesuaian tingkat kesulitan soal agar lebih merata dan sesuai kemampuan peserta, sehingga kegiatan dapat berjalan lebih efektif dan inklusif.

Adanya kegiatan ini, diharapkan generasi muda sebagai calon relawan PMI dapat terbentuk dengan baik, memiliki pengetahuan yang cukup, serta siap berkontribusi dalam pelayanan sosial dan situasi darurat di masyarakat (Lestari et al., 2023).

DAFTAR PUSTAKA

- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic motivation and self-determination in human behavior*. Plenum.
- Fitriyani. (2020). Evaluasi efektivitas lomba cerdas cermat dalam pembelajaran interaktif. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 123-134.
- Gunawan, A. (2017). Kepalangmerahan dan peranannya dalam pembentukan karakter sosial. *Jurnal Ilmu Sosial*, 10(1), 45-57.
- Hasanah, R., & Pratiwi, D. (2023). Pengembangan metode pembelajaran kompetitif untuk peningkatan pengetahuan kepalangmerahan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 89-99.
- Kusuma, W., & Andriani, S. (2024). Strategi pembelajaran kepalangmerahan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 50-65.
- Lestari, E., & Nugroho, Y. (2024). Pemahaman siswa terhadap prinsip dasar Palang Merah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 11(1), 76-84.
- Lestari, S., Rahman, T., & Purnama, L. (2023). Kesiapan generasi muda sebagai relawan Palang Merah Indonesia. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 8(2), 134-145.
- Piaget, J. (1973). *To understand is to invent: The future of education*. Grossman Publishers.
- Prasetya, D., Anwar, C., & Sutrisno, H. (2023). Studi evaluasi pengetahuan kepalangmerahan di kalangan pelajar SD. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 6(2), 102-115.
- Pribadi, Z., Rahmad, F., & Santoso, B. (2022). Pengaruh pelatihan kepalangmerahan terhadap kesiapsiagaan bencana di sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(3), 150-160.
- Putri, A., & Agustina, N. (2024). Peran lomba cerdas cermat dalam pembentukan karakter sosial siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(1), 45-55.
- Rahmawati, N., & Kurniawan, M. (2021). Analisis hasil pre-test dan post-test dalam pembelajaran interaktif. *Jurnal Edukasi Interaktif*, 4(1), 87-98.
- Rahmadiani, F., & Widodo, S. (2023). Peningkatan pengetahuan siswa melalui lomba cerdas cermat. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 10(2), 99-108.
- Rahayu, S., & Setiawan, D. (2021). Pengawasan dan mekanisme lomba cerdas cermat. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 62-70.
- Red Cross Red Crescent. (2019). *Fundamental principles of the International Red Cross and Red Crescent Movement*. Geneva: ICRC.
- Siti Dasimah, & Paramita Abdurrahman. (2025). Pendidikan kepalangmerahan untuk membentuk karakter sosial siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 20-30.
- Smith, J., & Wilson, L. (2018). Youth engagement in community health initiatives. *Journal of Community Health*, 44(3), 457-465.
- Susanti, R., & Dewi, L. (2023). Evaluasi dasar kegiatan PMR di sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 10(1), 55-62.
- Susilo, R., Hadi, S., & Wulandari, Y. (2008). Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 13(2), 114-123.
- Susanto, A. (2022). Profil peserta berprestasi dalam lomba cerdas cermat kepalangmerahan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(3), 78-85.
- Vallerand, R. J. (1997). Toward a hierarchical model of intrinsic and extrinsic motivation. *Advances in Experimental Social Psychology*, 29, 271-360. [https://doi.org/10.1016/S0065-2601\(08\)60019-2](https://doi.org/10.1016/S0065-2601(08)60019-2)

- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes* (M. Cole, V. John-Steiner, S. Scribner, & E. Souberman, Eds. & Trans.). Harvard University Press.
- Wahyuni, S., & Prasetyo, N. (2023). Pembelajaran kompetitif untuk peningkatan pengetahuan siswa. *Jurnal Pendidikan Kompetitif*, 2(1), 40-50.
- Wijayanti, D., Rauf, M., & Kartika, P. (2022). Dampak lomba cerdas cermat dalam motivasi belajar siswa SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 9(2), 70-80.
- Wijaya, B. (2022). Persiapan lomba cerdas cermat dalam kegiatan PMR. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 55-63.
- Yanti, L. (2023). Keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial kepalangmerahan. *Jurnal Pengembangan Karakter*, 8(1), 30-40.
- Yuliani, E. (2022). Manajemen pelaksanaan lomba cerdas cermat di lingkungan sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 14(1), 25-34.